

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS VI MI GUPPI AT TAQWA WALED KECAMATAN KEMIRI
KABUPATEN PURWOREJO MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN
ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

TRI AGUSTIANA RETNO DINARYANTI

NIM: 09481096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Tri Agustiana Retno Dinaryanti

NIM : 9481096

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 28 November 2011

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL



2364AAAF763768273

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Tri Agustiana Retno Dinaryanti

NIM. 9481096



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.,

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tri Agustiana Retno Dinaryanti

NIM : 9481096

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI GUPPI AT TAQWA Waled Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Melalui Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Desember 2011

Pembimbing

Drs. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/0077/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VI
MI GUPPI AT TAQWA WALED KECAMATAN KEMIRI KABUPATEN PURWOREJO
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tri Agustiana Retno Dinaryanti

NIM : 09481096

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu, 14 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650406 199303 1 002

Penguji I

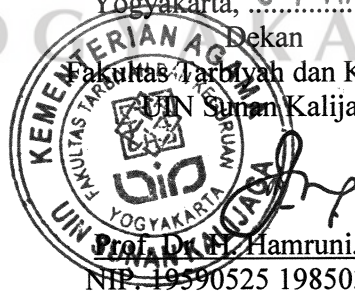
Dr. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji II

Dra. Hj. Afiyah AS, M.Si.
NIP. 19470414 198003 2 001

Yogyakarta, 01 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ تَتَّقُوا اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّكُمْ فُرْقٰنًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئٰتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ

“Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan. dan Kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu”.

(Q.S. Al Anfal: 29)¹

وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوٰنِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.

(Q.S. Al Maidah:2)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Q.S. Al Anfal: ayat 29 dalam Tanda Tashih Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Terjemah Perkata* , (Bandung:PT Syaamil Cipta Media, 2007), hal.180

² *Ibid.*, hal.106

PERSEMBAHAN

**“Skripsi ini Kupersembahkan Kepada Almamater Tercinta Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Tri Agustiana Retno Dinaryanti. Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Kelas VI MI GUPPI AT TAQWA Waled Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Melalui Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI GUPPI AT TAQWA Waled, Kemiri, Purworejo ini belum dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini masih secara konvensional, yaitu masih menggunakan model ceramah atau ekspositori, di mana siswa masih menjadi obyek pembelajaran, sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkesan monoton dan menjenuhkan, dan berujung pada ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga siswa menjadi pasif dan hasil belajar selalu di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI setelah strategi tersebut diterapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MI GUPPI AT TAQWA Waled, Kemiri, Purworejo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan tes hasil belajar untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Dalam penelitian ini menggunakan analisis teknik tabulasi data secara kualitatif berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada setiap siklus. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan: strategi pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team efektif digunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya siswa kelas VI MI GUPPI AT TAQWA Waled, hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai pre test adalah 61,82 dengan persentase ketuntasannya 45,45 %. Pada siklus I rata-rata nilainya adalah 74,09, sedangkan persentase ketuntasannya adalah 45,45 %. Pada siklus II rata-rata nilainya adalah 84,64 dengan persentase ketuntasannya 100 %. Rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah 79,36 dan rata-rata persentase ketuntasannya adalah 72,72 %. Jadi hasil belajarnya mengalami peningkatan sebesar 17,54 dengan peningkatan persentase sebesar 27,27 % dari nilai pre test. Dan keaktifan peserta didik dalam belajarpun mengalami peningkatan, yaitu dari siklus I 67,50 %, sedangkan siklus II naik menjadi 87,50 %. Jadi keaktifan belajar peserta didik naik 20 %. Dengan demikian baik hasil belajar maupun keaktifan belajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Key Word: Hasil Belajar, Strategi Active Learning, Sejarah Kebudayaan Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Sastra Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Ibu Eva Latipah, M.Si., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.

5. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Ibu Nur Rochmah, S.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah GUPPI AT TAQWA Waled Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MI GUPPI AT TAQWA Waled.
7. Ibu Nurhayati, S.Pd.I., guru kelas sekaligus guru SKI kelas VI MI GUPPI AT TAQWA Waled yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Siswa-siswi kelas VI MI GUPPI AT TAQWA Waled atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru MI GUPPI AT TAQWA Waled atas bantuan yang diberikan.
9. Kepada suamiku tercinta, anak-anakku tersayang Aufa dan Baim, adikku Qiqin, nenekku Mbah Mut, dan Bapak serta Ibu mertuaku yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
10. Teman-temanku di PGMI DMS-D ataupun DMS-2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Pak Hanif, Pak Din, Bu Par, Bu Latifah, Bu Nur Kasiyati, Nurhidayati, Wasesa, Munif, Mbak Riri, Bu Elok dkk) yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 November 2011

Penyusun



Tri Agustiana Retno Dinaryanti

NIM. 09481096

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Hipotesis	24
G. Indikator Keberhasilan	24
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH GUPPI AT TAQWA WALED KEMIRI PURWOREJO	
A. Letak Geografis.....	38
B. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah GUPPI AT TAQWA Waled	40
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	43
D. Struktur Organisasi	45
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	47
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	52
G. Kegiatan Ekstrakurikuler	55
H. Keunikan dan Prestasi Sekolah	53
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Pra Tindakan	59
B. Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI GUPPI AT TAQWA Waled Kemiri Purworejo	63
C. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Setelah Tindakan ..	100
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran	109
C. Kata Penutup	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Langkah Umum Model Pembelajaran Kooperatif	23
TABEL III	: Langkah-langkah PTK	35
TABEL IV	: Struktur Organisasi MI GUPPI AT TAQWA Waled ...	45
TABEL V	: Daftar Tenaga Guru MI GUPPI AT TAQWA Waled...	48
TABEL VI	: Perkembangan Jumlah Peserta Didik	50
TABEL VII	: Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah	53
TABEL VIII	: Sarana Penunjang Administrasi Madrasah	54
TABEL IX	: Peralatan Pembelajaran Tiga Tahun Terakhir	55
TABEL X	: Kegiatan Ekstrakurikuler	56
TABEL XI	: Hasil Ulangan Harian	60
TABEL XIII	: Hasil Prestasi Belajar Pra Tindakan	61
TABEL XIV	: Jadwal Pertemuan pada Siklus I	62
TABEL XV	: Indikator Keberhasilan Siklus I	70
TABEL XVII	: Hasil Belajar Siklus I	78
TABEL XVIII	: Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I	79
TABEL XIX	: Indikator Keberhasilan Siklus II	92
TABEL XXI	: Hasil Belajar Siklus II	96
TABEL XXII	: Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	97
TABEL XXIII	: Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik	101
TABEL XXV	: Hasil Belajar Siklus I dan II	103
TABEL XXVI	: Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II	101
TABELXXVII	: Peningkatan Hasil Belajar dari Pre test sampai siklus II	104

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II	: Siklus PTK oleh Kemmis & Mc. Taggart	30
GAMBAR XII	: Suasana Pembelajaran Pra Tindakan	61
GAMBAR XVI	: Suasana Pembelajaran Siklus I	71
GAMBAR XX	: Suasana Permainan Kuis	95



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR DIAGRAM

DIAGRAM XXIV	: Peningkatan Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta Didik	102
DIAGRAMXXXVIII	: Peningkatan Hasil Belajar	104
DIAGRAM XXIX	: Persentase Ketuntasan Belajar	105



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
I	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 114
II.	Surat Pernyataan Observer 115
III.	Kartu Bimbingan Skripsi..... 116
IV.	Pedoman Wawancara (Guru) 117
V.	Pedoman Wawancara (Siswa) 118
VI.	Hasil Wawancara dengan Guru Pra Penelitian 119
VII.	Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Penelitian 120
VIII.	Hasil Wawancara dengan Siswa..... 121
IX.	Catatan Lapangan I 122
X.	Catatan Lapangan 2 123
XI.	Catatan Lapangan 3 124
XII.	RPP Siklus I..... 125
XIII.	RPP Siklus 2 129
XIV.	Lembar Observasi I 133
XV.	Lembar Observasi II 136
XVI.	Soal Pre Test 139
XVII.	Soal Tes Individu Siklus I..... 140
XVIII	Soal Tes Individu Siklus II 141
XIX.	Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II..... 143
XX.	Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Siklus I 143
XXI.	Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Siklus II 148
XXII.	Contoh Hasil Pekerjaan Siswa..... 152
XXIII	Contoh Soal Kuis Kelompok 155
XXIV	Curriculum Vitae..... 156
XXV.	Suasana Pembelajaran Siklus I 157
XXVI	Suasana Pembelajaran Siklus II 159
XXVII	Pemberian Penghargaan Individu dan Kelompok 161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses belajar mengajar.³

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran.⁴ Guru tidak lagi menjadi sumber belajar, namun guru berperan penting untuk dapat menunjukkan sumber-sumber belajar lain kepada peserta didiknya.

¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal.

27

² Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003), hal. 3

³ Cicih Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta: Dirjend PAIS Departemen Agama RI, 2009), hal

4

⁴ *Ibid.*, hal. 4

Salah satu fungsi guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai motivator, yang mana guru harus bisa memotivasi siswa, menciptakan lingkungan dan suasana yang mendorong siswa untuk mau belajar dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontinyu.⁵

Jika siswa memiliki keinginan untuk belajar secara kontinyu, sangat besar kemungkinan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peranan lingkungan dan keluarga sangat penting. Begitu juga seorang guru, mempunyai andil yang sangat besar dalam mempengaruhi siswa untuk meraih prestasi atau hasil belajar dalam bidang pelajaran tertentu termasuk Sejarah Kebudayaan Islam.

Mengingat tanggung jawab guru begitu besar terhadap kemajuan belajar siswanya, maka dari itu seorang guru perlu mencari strategi alternatif untuk menumbuhkan semangat siswa agar mau belajar tanpa merasa dipaksa. Sehingga dengan demikian dapat menimbulkan percaya diri siswa yang pada akhirnya mereka dapat mengembangkan kemampuan yang telah ada tanpa mereka sadari. Dengan strategi yang tepat dalam suatu pembelajaran pada pelajaran tertentu membawa hasil yang maksimal.

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam sangat tidak disukai oleh siswa, dikarenakan siswa merasa terbebani dengan hafalan-hafalan yang menyulitkan. Hal ini terjadi karena kekurangkreatifan guru dalam mengemas bahan ajar, sehingga tidak menimbulkan daya imajinasi siswa yang berujung

⁵*Ibid.*, hal.5

ketidaktertarikan siswa terhadap materi sejarah, sehingga hasil belajarpun tidak bisa dicapai dengan maksimal.

Pelajaran sejarah yang selama ini terkesan membosankan dan merepotkan (tedios ordeal) bisa dirubah oleh guru menjadi pelajaran yang menyenangkan dan menghibur (fun and entertaining).⁶

Pembelajaran sejarah harus dipahami dan dimaknai secara luas. Artinya pembelajaran sejarah meliputi proses keterlibatan (engagement) totalitas diri siswa dan kehidupannya/lingkungannya (learning environment), terkendali (conditionated) ke arah penyempurnaan, pembudayaan, dan pemberdayaan melalui proses learning to know, learning to believe, learning to do, learning to be, dan learning live together (belajar mengetahui, mempercayai, melakukan, menjadi, dan hidup bersama) untuk memperoleh makna tersebut diatas dibutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.⁷

Pembelajaran sejarah memerlukan sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu membangun (mengkonstruksikan) pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafal fakta. Walaupun materinya adalah sejarah, namun hal tersebut tidak harus identik dengan menghafal dan mengingat, namun siswa harus belajar mengalami dan mengkonstruksi sendiri ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Namun dalam realitanya proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Waled belum dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini masih secara konvensional, yaitu masih menggunakan model ceramah atau

⁶Departemen Agama RI, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hal.1

⁷*Ibid.*, hal.20

ekspositori, di mana siswa masih menjadi obyek pembelajaran, sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkesan monoton dan menjenuhkan, dan berujung pada ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa menjadi pasif dan nilai ulangan pun selalu di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru telah menggunakan metode pembelajaran campuran, yakni dengan mengkombinasikan metode ceramah dengan metode lain seperti metode diskusi dan metode tanya jawab, tetapi hal tersebut belum dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan, belum dapat mengarahkan siswa pada kemampuan ranah kognitif karena pembelajaran yang dilaksanakan guru cenderung bersifat tekstual atau hanya mengacu pada teks buku-buku pelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak menemukan suasana *meaningfull learning* (pembelajaran sarat makna).

Dengan penerapan teknik pengajaran yang atraktif, diharapkan siswa tidak merasa dikondisikan dalam fokus pembelajaran secara formal, sehingga peserta didik akan lebih tertarik dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya, jika siswa sudah mempunyai ketertarikan dalam belajar, pembelajaran akan berjalan sebagaimana mestinya, dan pembelajaran dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Tidak hanya dengan menggunakan teknik pengajaran yang atraktif, namun seorang guru juga harus memperhatikan kondisi individu anak, karena merekalah yang belajar. Setiap anak mempunyai keunikan yang berbeda,

maka dari itu guru harus memperhatikan perbedaan-perbedaan itu, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Intinya pembelajaran itu sendiri harus membawa perubahan pada individu setiap anak.

Hal tersebut belum direalisasikan pada pembelajaran konvensional. Pembelajaran seperti ini dapat mengakibatkan terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas, sehingga mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar.

Dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajar, metode Active Learning atau metode pembelajaran aktif hadir sebagai salah satu metode-metode yang memberikan pemecahan permasalahan pembelajaran yang dirasa kurang merealisasikan pembelajaran serta memberikan porsi yang besar terhadap keaktifan siswa.

Maka strategi yang digunakan peneliti dalam metode pembelajaran Active Learning adalah strategi tipe Quiz Team, di mana strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan, sehingga materi-materi yang diajarkan menjadi pemahaman yang mendalam dan dengan pemahaman yang mendalam peserta dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Karena SD/MI memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Keberhasilan siswa di SD/MI sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya di sekolah lanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team?
2. Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI di MI GUPPI AT TAQWA Waled?
3. Bagaimana hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam setelah penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Tindakan Penelitian

Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi kelas VI MI GUPPI ATTAQWA Waled Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo.

2. Kegunaan Tindakan Penelitian

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan motivasi serta menimbulkan kreatifitas dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya

- 2) Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah tanpa merasa terbebani
- 3) Siswa dapat mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan yang digariskan kurikulum

b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik
- 2) Guru memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan KTSP, sekaligus sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dikelasnya

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat terbantu dengan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah

D. Kajian Pustaka

Sebagai telaah pustaka dan bahan perbandingan, penulis kemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan skripsi ini, antara lain :

1. Skripsi *Anis Rifatul Husni*, yang berjudul "***Penerapan Strategi Action Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai***

Ajaran Islam Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq bagi siswa kelas XI MAN Purworejo.⁸

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang memfokuskan pada metode Active learning dengan menggunakan strategi Action Learning pada pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Didapatkan hasil penelitian bahwa dengan strategi Action Learning dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.

2. Skripsi RR. Hanum An Nisa, yang berjudul ***"Eksperimentasi Strategi Active Learning Model Card Sort dalam Pembelajaran Al Mufrodat di Kelas Takhasus Madrasah Ibnul Qayyim Putri.***⁹

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang memfokuskan pada penerapan strategi Active Learning model Card Sort.

Didapat hasil penelitian bahwa dengan menerapkan strategi active learning model Card Sort, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penguasaan al Mufradat

⁸ Anis Rif'atul Husni, "Penerapan Strategi Action Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq bagi Siswa Kelas XI MAN Purworejo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

⁹RR. Hanum An Nisa, "Eksperimentasi Strategi Active Learning Model Card Sort dalam Pembelajaran Al Mufrodat di Kelas Takhasus Madrasah Ibnul Qayyim Putri", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

3. Skripsi Aenun Hakimah, yang berjudul "*Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Fiqih (studi di kelas Wustho Madrasah Diniyah, Miftahul Huda)*".¹⁰

Dalam penelitiannya, peneliti memfokuskan pada penerapan Strategi Active Learning, dan merupakan penelitian tindakan kelas.

Didapat hasil penelitian bahwa ada hasil positif dari penerapan Strategi Active Learning dalam pembelajaran Fiqih.

4. Sedangkan dari penelitian ini yang membedakan dengan ke-3 penelitian di atas yaitu subjek dan objek yang diteliti, mata pelajarannya, pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta dalam penelitian kali ini strategi yang peneliti terapkan adalah Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode Active Learning dan sama-sama penelitian tindakan kelas.

E. Landasan Teori

1. Penjelasan Konsep-konsep Kunci

a. Hasil Belajar

Suatu pembelajaran pada dasarnya menuntut dedikasi para guru.

Tanpa mereka, proses ini akan gagal. Cara guru memandang penilaian

¹⁰ Aenun Hakimah, "Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Fiqih (Studi di Kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

biasanya menentukan tingkatan sampai seberapa jauh siswa bisa mandiri dan menunjukkan inisiatif (Brooks & Brooks,1993).¹¹

Guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar nilai akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka. Guru adalah seorang ahli yang bertanggung jawab atas mutu pendidikan bagi para siswa.¹²

Mutu pendidikan erat kaitannya dengan hasil belajar. Adapun pengertian hasil itu sendiri adalah sama dengan prestasi yaitu suatu nilai yang diperoleh atas usaha yang dilakukannya.¹³

Sedangkan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan.¹⁴

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.¹⁵

Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.¹⁶

¹¹ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, penerjemah Ibnu Setiawan (Bandung: Kaifa, 2010), hal. 175

¹²*Ibid.*, hal. 176

¹³ Anggota Ikapi, *Kamus Sekolah Dasar 3 untuk Kelas 5 dan 6*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hal. 263

¹⁴*Ibid.*, *Etika Profesi*, hal. 4

¹⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 229

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 36

Ada sejumlah unsur yang menjadi ciri setiap perubahan tingkah laku, ialah:

- 1). *Tingkah laku dimotivasi*. Seseorang mau berbuat sesuatu karena adanya tujuan yang hendak dicapainya.
- 2). *Tingkah laku yang bermotivasi adalah tingkah laku yang sedang terarah pada tujuan*. Motivasi mengandung dua aspek, yakni adanya keadaan tegang (tension) atau ketidakpuasan dalam diri seseorang, dan kesadaran bahwa tercapainya tujuan akan mengurangi ketegangan itu.
- 3). *Tujuan yang disadari oleh seseorang mempengaruhi tingkah lakunya dalam upayanya mencapai tujuan tersebut*. Konsekuensinya ialah tingkah laku bersifat selektif dan regulatif.
- 4). *Lingkungan menyediakan kesempatan untuk bertingkah laku tertentu, dan/atau membatasi tingkah laku seseorang*. Ini berarti, lingkungan sebagai stimulus dalam satu sisi dapat memuaskan kebutuhan, dan disisi lainnya dapat membatasi pemuasan kebutuhan dengan cara tertentu.
- 5). *Tingkah laku dipengaruhi oleh proses-proses dalam organisme*. Persepsi, pengalaman dan konsepsi yang dimiliki seseorang mempengaruhi tingkah laku terhadap aspek-aspek tertentu dari lingkungannya, misalnya sikap terhadap orang/individu lain.
- 6). *Tingkah laku ditentukan oleh kapasitas dalam diri organisme manusia*. Kapasitas itu berupa intelegensi dan abilitas sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹⁷

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting peranannya dalam keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu maka pembelajaran yang diciptakan guru untuk menumbuhkembangkan potensi anak melalui pendekatan pembelajaran tertentu perlu untuk dipahami dan dikuasai guru dalam proses pembelajarannya.

Agar memperoleh hasil yang memuaskan dalam pembelajaran siswa dan guru dalam proses belajar mengajar perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang aktivitas proses belajar mengajar.
- 2) Mengoptimalkan hasil belajar, melalui proses belajar mengajar yang berdaya guna dan berhasil guna.
- 3) Mengerjakan tugas dengan baik
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran secara nyata
- 5) Melihat kembali hasil-hasil pembelajaran yang telah dicapai

¹⁷*Ibid.*, hal. 38

- 6) Mencari jalan keluar agar dalam proses belajar mengajar lebih aktif dan kreatif.¹⁸

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor intern, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern, seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat¹⁹

b. Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu kata **Syajarah** dan **Syajara**. **Syajarah** artinya pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, dan buah.²⁰

Semua peristiwa baik yang menyangkut pemikiran, politik, ekonomi, teknologi dan seni dalam sejarah Islam disebut sebagai kebudayaan. Jadi, kebudayaan ini adalah hasil karya, rasa, dan cipta orang-orang muslim.²¹

Sedangkan kata Islam menandakan bahwa kebudayaan dan rujukan sumber nilai tersebut dihasilkan oleh orang-orang Islam. Ini juga berarti bahwa kebudayaan Islam adalah hasil karya, cipta dan rasa manusia yang menafsirkan agamanya dari waktu ke waktu. SKI sama dengan sejarah kebudayaan lain pada umumnya, yaitu bersifat dinamis. Perbedaannya terletak pada sumber nilainya.²²

Akar kata lain dari sejarah adalah **syajara**. Ini adalah kata dari bahasa Arab yang berarti perselisihan, pertentangan, pergulatan, atau perlawanan. Dari makna etimologis ini, bisa diperoleh makna terminologis sejarah yang berarti berita atau cerita yang

¹⁸ *Ibid.*, *Etika Profesi*, hal 7

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 54

²⁰ *Ibid.*, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, hal. 3

²¹ *Ibid.*, hal. 4

²² *Ibid.*, hal. 4

menggambarkan perlawanan satu kelompok dengan kelompok lainnya atau satu gagasan dengan gagasan lainnya yang terjadi dalam satu tempat dan waktu tertentu.²³

Dari segi terminologis, sejarah berarti ilmu yang mempelajari dan menerjemahkan informasi dari laporan dan catatan yang dibuat oleh orang perorang, keluarga, dan komunitas tertentu. Pengetahuan mengenai sejarah melingkupi pengetahuan akan kejadian-kejadian yang sudah berlalu serta pengetahuan akan cara berpikir sejarah (historis).²⁴

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan ilmu pendidikan Islam, karena mengandung nilai-nilai Islam yang dapat menjadi contoh ataupun suri tauladan bagi umat Islam khususnya, dan umat manusia pada umumnya.

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang mengkaji pandangan Islam tentang pendidikan dengan menafsirkan nilai-nilai Illahi dan mengkomunikasikan secara timbal balik dengan fenomena dalam situasi pendidikan.²⁵

Sebagai sebuah peristiwa berharga, sejarah memiliki beberapa komponen dasar. Komponen-komponen itu meliputi :

1). Kejadian

Sejarah merupakan kejadian-kejadian penting yang pernah ada, kejadian ini bersifat luar biasa karena itu ia menyita pikiran orang untuk sibuk mengingat, merenungkan, dan menyampaikannya kepada orang lain.

2). Manusia

Sejarah tidak bisa dipisahkan dari manusia baik sebagai individu atau kelompok. Mereka adalah aktor sekaligus ikon kejadian-kejadian penting tersebut.

3). Latar Belakang (konteks)

²³ *Ibid.*, hal. 5

²⁴ *Ibid.*, hal. 5

²⁵ Abdurrachman, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hal. 25

Ruang dan waktu merupakan komponen yang esensial dalam sejarah, keduanya berfungsi sebagai konteks yang menyertai dan memungkinkan suatu peristiwa terjadi.

4). **Sarat Makna**

Sejarah berisi catatan suatu masa yang ditemukan dan dipandang bermanfaat oleh generasi dari zaman berikutnya. Pengetahuan sejarah menjadi modal untuk membangun peradaban yang lebih baik dari sebelumnya.²⁶

Jadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah cerita peristiwa masa lalu baik yang menyangkut pemikiran, politik, ekonomi, teknologi, dan seni dalam sejarah Islam sebagai hasil karya, cipta, dan rasa manusia yang menafsirkan agamanya dari waktu ke waktu.

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁷ Dalam melakukan tugasnya, seorang guru harus memiliki pengetahuan berbagai strategi pembelajaran.

Sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya karena tujuan adalah arah dan sekaligus ruh implementasi strategi. Dengan demikian bisa dimengerti bahwa untuk sampai pada tujuan tertentu dibutuhkan strategi atau berbagai strategi.²⁸

Antara strategi dan metode itu berbeda. Metode digunakan untuk merealisasikan atau mewujudkan strategi yang telah ditetapkan. Untuk melakukan satu strategi pembelajaran digunakan lebih dari satu metode pembelajaran.²⁹

²⁶ *Ibid., Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, hal. 6

²⁷ *Ibid.*, hal. 176

²⁸ *Ibid.*, hal. 176

²⁹ *Ibid.*, hal. 176

Strategi pembelajaran bisa dikembangkan secara makro dan mikro. Strategi pembelajaran makro adalah strategi pembelajaran yang diterapkan untuk kurun waktu satu tahun atau satu semester. Sedangkan strategi pembelajaran mikro dikembangkan untuk satu kegiatan pembelajaran atau tatap muka. Strategi pembelajaran dilaksanakan melalui :

- 1) Pemanfaatan media (OHP, Tape Recorder, VCD, DVD, Komputer, papan tulis, lingkungan dst.)
- 2) Pemilihan metode
- 3) Alokasi waktu
- 4) Alokasi narasumber³⁰

d. Metode Pembelajaran Aktif (Active Learning)

Metode adalah cara mendapatkan sesuatu. Sedangkan apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³¹

Selama ini terdapat banyak metode pembelajaran yang biasa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran salah satunya pembelajaran dengan metode Active Learning.

Active learning (pembelajaran aktif) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.³²

³⁰ *Ibid.*, hal.177

³¹ *Ibid.*, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, hal. 195

³² Ardiani Mustikasari, *Strategi Pembelajaran Active Learning*, dikutip pada tanggal 1 Oktober 2011 jam 17.00 WIB, dari <http://edu-articles.com/>

Adapun arti kata dari Active learning yaitu Active artinya rajin, sibuk, giat.³³ Sedangkan learning berasal dari kata learn yang berarti mempelajari, belajar .³⁴

Jadi Active Learning ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki, selain itu juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran³⁵

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menerapkan active learning dalam pembelajaran di sekolah. Mel Silberman mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas, sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa.

Bukan cuma itu, siswa perlu "mengerjakannya" yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.³⁶

Active learning hasil karya Mel Silberman pada dasarnya merupakan kumpulan-kumpulan strategi khusus dan praktis yang dapat

³³Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Ithaca dan Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 9

³⁴*Ibid.*, hal. 352

³⁵*Ibid.*, <http://edu-articles.com/>

³⁶Melvin Silberman, *Active Learning*, penerjemah Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2011), hal. 10

digunakan untuk memeriahkan pembelajaran. Dalam melaksanakan metode active learning perlu memperhatikan saran-saran berikut ini :

- 1) Jangan bereksperimen secara berlebihan. Cukup mencoba metode baru sekali dalam seminggu.
- 2) Ketika memperkenalkan sebuah metode kepada siswa, tawarkanlah alternatif dari cara-cara biasa yang menurut kita layak dicoba. Mintalah tanggapan mereka
- 3) Jangan membebani siswa dengan sedemikian banyak kegiatan. Yang sedikit acapkali berarti banyak. Gunakan beberapa saja untuk menyemarakkan kelas.
- 4) Usahakan agar pengajaran sejelas mungkin. Peragakan atau ilustrasikan apa yang mesti dilakukan siswa agar mereka tidak mengalami kebingungan yang dapat menghambat mereka dalam mendapatkan manfaat dari teknik itu.³⁷

Lebih dari 2400 tahun silam, Konfusius meyakini:

Yang saya dengar, saya lupa.

Yang saya lihat, saya ingat.

Yang saya kerjakan, saya pahami.

Tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif. Mel Silberman telah memodifikasi dan memperluas kata-kata bijak Konfusius itu menjadi apa yang Mel sebut Paham Belajar Aktif, yaitu:

Apa yang saya dengar, saya lupa

Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit

Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham

Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dengan beberapa teman lain, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan

Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai³⁸

Pernyataan Mel Silberman tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran, agar tercipta pembelajaran yang bermakna.

³⁷*Ibid.*, hal. 14

³⁸*Ibid.*, hal. 23

e. Strategi Kuis Kelompok (Quiz Team Strategy)

Strategi Quiz Team merupakan salah satu strategi dalam metode pembelajaran aktif (Active Learning) yang membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif.

Strategi Quiz Team merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam kategori belajar kerja kelompok, yang berarti bahwa kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa secara bersama (berkelompok, dengan tujuan untuk mengembangkan sikap kebersamaan, sikap sosial tanpa membeda-bedakan teman dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran).

Selain itu strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.³⁹

Strategi ini sangat cocok dengan materi pembelajaran SKI sehingga pembelajaran SKI yang terkesan membosankan karena penyampaian materi yang monoton akan hilang. Yang ada adalah pembelajaran yang menyenangkan dan menggugah siswa dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan hasil yang maksimal. Seperti pada materi hafalan, dengan bermain kuis siswa akan dengan sendirinya hafal dengan materi yang seharusnya mereka hafalkan tanpa harus menghafalkan. Dengan soal-soal kuis yang dapat diulang-ulang untuk tanya jawab dalam pembelajaran Sejarah

³⁹*Ibid.*, hal. 175

Kebudayaan Islam, siswa akan lebih mudah mengingat materi pelajaran.

Siswa pada era kini, menghadapi dunia di mana terdapat pengetahuan yang luas, perubahan pesat, dan ketidakpastian, mereka bisa mengalami kegelisahan dan bersikap defensive (sikap bertahan, mempersiapkan untuk membela diri).

Abraham Maslow mengajarkan kepada kita bahwa manusia memiliki dua kumpulan kekuatan atau kebutuhan, yang satu berupaya untuk tumbuh dan yang lain condong kepada keamanan. Orang yang dihadapkan pada kedua kebutuhan ini akan memilih keamanan ketimbang pertumbuhan. Kebutuhan akan rasa aman harus dipenuhi sebelum bisa dipenuhinya kebutuhan untuk mencapai sesuatu, mengambil resiko, dan menggali hal-hal baru.⁴⁰

Salah satu cara utama untuk mendapatkan rasa aman adalah menjalin hubungan dengan orang lain dan menjadi bagian dari kelompok. Perasaan saling memiliki ini memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan. Ketika belajar bersama teman bukannya sendirian, mereka mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melampaui ambang pengetahuan dan keterampilan mereka yang sekarang.

Jerome Bruner membahas sisi sosial proses belajar dalam buku klasiknya, *Toward a Theory of Instruction*. Dia menjelaskan tentang “kebutuhan mendalam manusia untuk merespon orang lain dan untuk bekerjasama dengan mereka guna mencapai tujuan,” yang mana hal ini dia sebut resiprositas (hubungan timbal balik). Menurutny lagi bahwa resiprositas merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menstimulasi kegiatan belajar.⁴¹

Metode belajar kolaboratif yang sedemikian populer dalam lingkup pendidikan masa kini, menempatkan siswa dalam kelompok dan memberi mereka tugas yang menuntut mereka untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakannya merupakan cara yang bagus untuk memanfaatkan kebutuhan sosial siswa. Mereka menjadi cenderung

⁴⁰*Ibid.*, hal. 29

⁴¹*Ibid.*, hal. 30

lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena mengerjakannya bersama teman-teman.

Seperti halnya strategi Quiz Team, belajar secara kolaboratif (kerja bareng) dengan orang lain, bersaing untuk bersenang-senang dan kegembiraan. Mereka punya pandangan bahwa semua anggota kelompok punya nasib yang sama.

Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team, yaitu :

- 1) Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.
- 2) Bagilah siswa menjadi tiga tim.
- 3) Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.
- 4) Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
- 5) Tim A memberi kuis kepada anggota Tim B, jika Tim B tidak menjawab satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya.
- 6) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota Tim C, dan mengulang proses tersebut.
- 7) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjuklah Tim B sebagai pemandu kuis.
- 8) Setelah Tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjuklah Tim C sebagai pemandu kuis.

Variasi

- 1) Berikan tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis.
- 2) Berikan satu penyajian materi secara kontinyu. Bagilah siswa menjadi dua tim. Pada akhir pelajaran, perintahkan dua tim untuk saling memberi kuis.⁴²

⁴²*Ibid.*, hal. 175

2. Teori yang Mendasari Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan peneliti adalah metode Active Learning dengan strategi tipe Quiz Team, yang mana strategi ini menggunakan model pembelajaran Cooperative. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengacu pada metode pengajaran di mana peserta didik bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar.⁴³

Pembelajaran kooperatif bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama-sama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.⁴⁴

Model pembelajaran cooperative learning adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (student oriented). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

Peran guru dalam pembelajaran cooperative learning sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas. Kondisi ini peran dan fungsi siswa terlihat, keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis, dan masing-masing siswa punya peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain.⁴⁵

Model kooperatif yang digunakan oleh para guru memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah

⁴³ Huzaifah Hamid, Pembelajaran Kooperatif, dikutip pada tanggal 17 Desember 2011 jam 15.30 WIB, dari <http://zaifbio.wordpress.com/2011/11/24/pembelajaran-kooperatif-2/>

⁴⁴ *Ibid.*, Pembelajaran Kooperatif

⁴⁵ Muhammad Firdaus Aprilio, Pembelajaran Cooperative Learning, dikutip pada tanggal 17 Desember 2011 jam 15.30 WIB, dari <http://www.idonbiu.com/2009/05/pembelajaran-cooperative-learning.html>

- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda. Penghargaan berorientasi kelompok daripada individu⁴⁶

Belajar secara kooperatif dikembangkan berdasarkan *teori perkembangan kognitif* (Cognitive Developmental Theory) yang didasarkan pada hasil karya Vygotsky.

Karya Vygotsky yang didasarkan pada premis bahwa pengetahuan itu bersifat sosial, dan dikonstruksikan dari berbagai usaha kooperatif untuk belajar, memahami, dan menyelesaikan masalah. Para anggota kelompok saling bertukar informasi dan pemahaman, menemukan titik kelemahan dari strategi masing-masing, saling mengoreksi, dan menyesuaikan pemahaman mereka dengan berdasarkan pada pemahaman satu sama lain.⁴⁷

Vygotsky berpendapat bahwa interaksi sosial, yaitu interaksi individu dengan orang lain merupakan faktor yang terpenting yang mendorong atau memicu perkembangan kognitif seseorang.⁴⁸

Vygotsky juga berpendapat bahwa proses belajar terjadi secara efisien dan efektif karena si anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain suasana lingkungan yang mendukung (*supportive*), dalam bimbingan atau pendampingan seseorang yang lebih mampu atau lebih dewasa, misalnya seorang guru atau kakak kelas.⁴⁹

Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, namun walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan *cooperative learning*.

Roger dan David Johnson menyatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk

⁴⁶*Ibid.*, Pembelajaran Kooperatif

⁴⁷ David W. Johnson, dkk., *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*, penerjemah Narulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2010) hal. 24

⁴⁸*Ibid.*, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, hal. 40

⁴⁹*Ibid.*, hal. 40

mencapai hasil yang maksimal, lima unsur pembelajaran kooperatif harus diterapkan, yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif
- b. Tanggung jawab perseorangan
- c. Tatap muka
- d. Komunikasi antar anggota
- e. Evaluasi proses kelompok⁵⁰

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif, yaitu terdapat pada tabel berikut ini :⁵¹

Tabel I. Langkah Umum Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
<ul style="list-style-type: none"> • Fase I Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Fase II Menyajikan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
<ul style="list-style-type: none"> • Fase III Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
<ul style="list-style-type: none"> • Fase IV Membimbing kelompok bekerja dan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
<ul style="list-style-type: none"> • Fase V Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi hasil belajar yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
<ul style="list-style-type: none"> • Fase VI Memberikan penghargaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

⁵⁰ Huzaifah Hamid, Pembelajaran Kooperatif, dikutip pada tanggal 17 Desember 2011 jam 15.30 WIB, dari <http://zaifbio.wordpress.com/2011/11/24/pembelajaran-kooperatif-2/>

⁵¹ *Ibid.*, Pembelajaran Kooperatif

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

”Dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VI MI GUPPI AT TAQWA Waled”

G. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini untuk ketuntasan belajar siswa individu maupun klasikal digunakan pedoman ketuntasan minimal siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Ketuntasan Perorangan (Individu)

Seorang siswa dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) belajar jika telah mencapai 66 % atau dengan nilai 66

2. Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan belajar) jika paling sedikit 70 % data jumlah dalam kelas tersebut telah mencapai ketuntasan perorangan yaitu minimal mendapatkan nilai 66.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual, yaitu sebuah pendekatan yang lebih

memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafalkan fakta.

Selain itu siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi siswa.⁵²

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI GUPPI AT TAQWA Waled dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team.

Merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Active Research* (CAR). PTK yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.⁵³ PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁵⁴

Penelitian tindakan ini diambil bentuk penelitian kolaborasi oleh guru tergabung (peneliti dengan guru kelas) dalam suatu tim untuk melakukan penelitian dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktek pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan didukung data kualitatif

⁵² *Ibid.*, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, hal. 51

hal. 2 ⁵³ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 3

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MI GUPPI AT TAQWA Waled Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo yang terdiri dari 11 siswa, pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2011/2012. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran SKI di kelas VI MI GUPPI AT TAQWA Waled melalui Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya

b. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi catatan yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. Format observasi yang digunakan adalah format observasi yang sistematis berbentuk isian untuk mengetahui tindakan selama proses pembelajaran.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. Wawancara terhadap guru dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran SKI dengan strategi pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team. Wawancara yang dilakukan terhadap siswa merupakan wawancara terstruktur, artinya wawancara hanya dilakukan pada siswa yang dipilih tentang aktivitas, tanggapan dan sikap siswa terhadap mata pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team.

d. Catatan Lapangan

Yang dinamakan catatan lapangan disini adalah catatan rinci tentang keadaan selama proses pembelajaran berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti.

e. Lembar Evaluasi / Tes

Lembar ini disusun oleh peneliti sebagai refleksi terhadap pemahaman siswa dan keterampilan siswa yang berupa soal tes tertulis berbentuk uraian. Lembar ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam ranah kognitif.

f. Dokumentasi

Melalui dokumentasi peneliti bisa mengetahui berita, data-data terkait dengan siswa seperti nilai hasil belajar siswa dan foto yang menggambarkan situasi saat pembelajaran sedang berlangsung.

Dokumentasi ini sangat membantu dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang dampak positif dan dampak negatif dari tindakan yang dilakukan. Dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan langsung oleh guru untuk memperoleh data penelitian tentang tingkat keaktifan, dan hasil belajar siswa di kelas.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas ketika melakukan observasi. Catatan diperoleh dari apa yang peneliti lihat, dialami, didengar dan yang dipikirkan.

c. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. Wawancara terhadap guru dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran SKI dengan strategi pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team. Wawancara yang dilakukan terhadap siswa merupakan wawancara terstruktur, artinya wawancara yang dilakukan pada siswa yang dipilih tentang aktivitas,

tanggapan dan sikap siswa terhadap mata pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa dan foto pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team

e. Tes Hasil Belajar

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa. Digunakan lembar tes yang dikerjakan siswa, baik berupa tes awal maupun tes akhir.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil analisis ditarik kesimpulan.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi data secara kualitatif berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus. Hasil tindakan pada setiap siklus dibandingkan dengan hasil tes awal untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar SKI, bagi siswa kelas VIMI GUPPI AT TAQWA Waled.

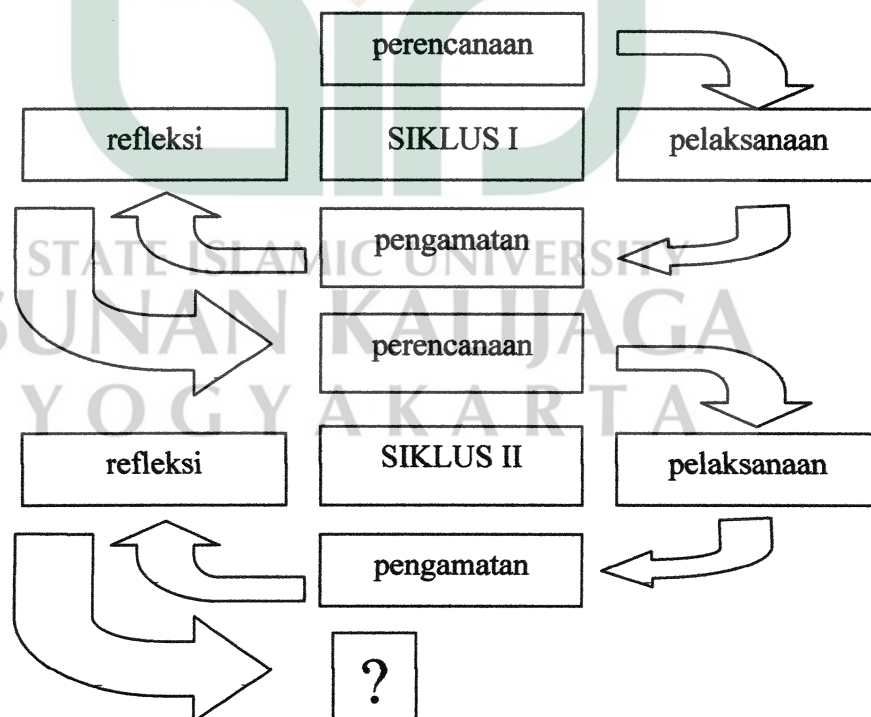
Tes diberikan pada setiap satu siklus sekali yaitu berupa tes tertulis. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan hasil tes siklus II, jika hasil tes mengalami peningkatan maka diasumsikan strategi pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan untuk analisis hasil data yang telah dilakukan, dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sehingga mampu memberi gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan juga dengan analisis deskriptif kualitatif memudahkan kita untuk membaca dan memahami.

7. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart⁵⁵, di mana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu planing (perencanaan), acting (tindakan), observing (pengamatan), dan reflecting (refleksi).

Gambar II. Siklus Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Mc. Taggart



⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.137

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda.⁵⁶

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan observasi di kelas saat pembelajaran SKI berlangsung dan wawancara dengan guru kelas VI dan beberapa siswa kelas VI. Dari hasil kegiatan awal tersebut kemudian peneliti menetapkan pembelajaran dengan strategi Active Learning Tipe Quiz Team. Adapun lebih rincinya penelitian tindakan kelas tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah :

- a) Membuat RPP dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team
- b) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- c) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran
- d) Mempersiapkan materi sebagai bahan kuis siswa

⁵⁶*Ibid.*, hal.138

e) Mempersiapkan soal tes yang akan diberikan pada akhir siklus I. Tes disusun oleh peneliti dengan meminta pertimbangan guru kelas VI.

f) Pembentukan kelompok

Pada setiap siklus, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 orang. Diusahakan setiap kelompok dibuat heterogen, dari kemampuan maupun dari jenis kelamin. Pembagian kelompok dilakukan pada awal pembelajaran yaitu pada siklus I kemudian pada siklus berikutnya juga masih menggunakan pembagian kelompok tersebut. Adapun cara pembentukan kelompok adalah sebagai berikut :

- (1) Guru memberikan pre-tes (tes awal)
- (2) Dari hasil pre-tes tersebut, nilai siswa diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah

(3) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang mana masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan heterogen

2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas VI mendesain Strategi pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team yang telah dirancang. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dalam mengajar menggunakan RPP yang telah disusun dengan

pertimbangan guru kelas VI. Sedangkan guru kelas VI sebagai pengamat yang mana lembar observasinya telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti dapat mewawancarai guru untuk mendapatkan informasi.

3) Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan oleh guru sedangkan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team.

4) Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara atau catatan dari guru, kemudian peneliti melakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan antara peneliti dengan guru kelas VI yang bersangkutan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

b. Siklus 2

Pada tahapan siklus kedua ini mengikuti tahapan pada siklus pertama. Artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team. Siklus kedua juga terdiri dari 4 tahapan.

Apabila tindakan dalam siklus II ini sudah mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan, maka tindakan pun dihentikan. Namun jika dalam siklus II ini hasil belajarnya belum mencapai indikator ketuntasan, sangat dimungkinkan diadakan tindakan untuk siklus III.

Apabila langkah-langkah tersebut dibuat tabel adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel III. Langkah-langkah PTK

Siklus I	Perencanaan awal	Pengamatan proses pembelajaran di kelas, mendiskusikan dengan guru kelas tentang masalah yang terjadi di kelas, merumuskan permasalahan yang terjadi, mengidentifikasi permasalahan pokok, dan menyusun hipotesis pemecahan.
	Perencanaan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan perangkat pembelajaran. • Merancang skenario pelaksanaan tindakan
	Pelaksanaan tindakan	<p>Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian informasi tentang rencana pembelajaran • Membentuk kelompok-kelompok (tim-tim) kecil yang heterogen • Siswa diminta mengerjakan "sesuatu" yang sesuai skenario pembelajaran • Memberikan arahan dan tugas untuk kegiatan berikutnya
	Pengamatan	Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran.
	Refleksi	Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.
Siklus II	Perencanaan	Mempelajari hasil refleksi tindakan pertama dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus kedua, serta untuk menetapkan alternatif pemecahan masalah.
	Pelaksanaan Tindakan	Pelaksanaan tindakan pembelajaran II sesuai dengan skenario
	Pengamatan	Melakukan pengamatan tindakan II dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia.
	Refleksi	Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, dan kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Jika hasil belajar sudah mencapai indikator ketuntasan belajar, siklus dihentikan. Namun jika belum dapat diulang lagi pada siklus ketiga

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas gambaran tentang pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikannya sebagai berikut: Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar diagram, serta daftar lampiran.

Adapun Bab I merupakan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan secara global, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II membahas tentang hal-hal yang terkait dengan gambaran obyek penelitian yaitu deskripsi data sekolah yang meliputi: letak dan keadaan geografis MI GUPPI AT TAQWA Waled, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa, dan karyawan, kegiatan ekstrakurikuler, dan keunikan serta prestasi sekolah.

Pada Bab III akan diuraikan tentang pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan kelas terhadap obyek penelitian di atas yang disusun sebagai berikut: deskripsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum diterapkan strategi Active Learning Tipe Quiz Team, penerapan strategi pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

kelas VI MI GUPPI AT TAQWA Waled yang mencakup pelaksanaan tindakan pada siklus I maupun siklus II yaitu tentang konsep dan rancangan pembelajaran dengan strategi pembelajaran active learning tipe Quiz Team, hasil belajar dengan strategi pembelajaran active learning tipe Quiz Team, serta pembahasannya.

Pada Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan terhadap pelaksanaan dan hasil penelitian, dan saran-saran bagi pihak-pihak terkait serta kata penutup

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan maupun refleksi bersama guru kolaborator, penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam, materi Silsilah dan Kepribadian Khalifah Umar bin Khattab dan Perjuangannya dalam Dakwah Islam, menggunakan strategi pembelajaran Active Learning tipe Quiz Team pada siswa kelas VI MI GUPPI AT TAQWA Waled Kemiri Purworejo, dapat diambil kesimpulan:

1. Hasil belajar siswa kelas VI MI Waled pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan materi Silsilah dan Kepribadian Khalifah Umar bin Khattab dan Perjuangannya dalam Dakwah Islam sebelum menggunakan strategi pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team adalah rendah yaitu dengan rata-rata nilai hasil belajar 54,12. Hal ini dikarenakan dalam pelajaran hanya terpusat pada guru, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, siswa hanya disuruh memperhatikan penjelasan guru kemudian mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran guru juga hanya menggunakan buku paket dan media papan tulis dalam menjelaskan materi pelajaran. Keadaan ini membuat siswa menjadi bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, suasana kelas juga kurang kondusif karena kegaduhan yang ditimbulkan siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran SKI, dengan materi Silsilah dan Kepribadian Khalifah Umar bin Khattab dengan melalui strategi pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada siswa kelas VI MI GUPPI AT TAQWA Waled, dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan melalui empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 November 2011, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 November 2011. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan permainan kuis kelompok. Permainan ini dapat mengaktifkan siswa dengan bekerja sama dalam kelompok-kelompoknya sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator yaitu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan siswa belajar secara aktif.

3. Pembelajaran SKI melalui penerapan strategi Tipe Quiz Team dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Waled Kemiri Purworejo. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut tampak dari nilai rata-rata pre test sebelum pembelajaran yaitu 61,82, dan pada siklus I meningkat menjadi 74,09. Dan pada post test siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat lagi menjadi 84,64. Peningkatan nilai rata-rata kelas ini mencerminkan peningkatan hasil belajar masing-masing siswa sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dan analisis yang telah peneliti lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Waled pada pelajaran SKI materi Silsilah dan Kepribadian Khalifah Umar bin Khattab dan Perjuangannya dalam Dakwah Islam, maka melalui strategi pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran semakin baik, yaitu siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga kondisi kelas menjadi lebih kondusif. Siswa menjadi lebih semangat, karena pembelajaran tidak lagi membosankan. Akan tetapi dalam perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang memerlukan perbaikan maupun saran bagi pelaksanaan selanjutnya. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepada Guru Kelas VI

Guru hendaknya lebih inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Penerapan pendekatan pembelajaran dan media yang tepat dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dan buatlah siswa itu nyaman, karena belajar dengan hati nyaman, aman, dan menyenangkan akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Siswa yang diam belum tentu mereka mendengarkan, boleh jadi mereka diam karena hanya takut pada guru atau malah melamun. Alangkah baiknya untuk siswa kelas VI langsung diminta untuk kerja aktif dalam pembelajaran di kelas, karena peneliti mengamati bahwa siswa kelas VI lebih senang

belajar bersama teman dibandingkan hanya mendengarkan guru ceramah kemudian diberi tanya jawab yang mana pertanyaan yang dilontarkan itu sendiri, siswa ada yang belum tahu maksudnya, sehingga membuat siswa menjadi rendah diri karena tidak bisa menjawabnya. Guru harus bisa membangun semangat belajar dalam diri siswa.

2. Kepada Kepala Madrasah

Kepala Madrasah hendaknya memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode yang tepat, tak terkecuali penerapan strategi Active Learning yang berjumlah 101 strategi salah satunya adalah Quiz Team dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kepala Madrasah juga lebih baik memberi kelonggaran pada guru untuk bereksplorasi dalam pembelajaran di kelas dan untuk itu Kepala Madrasah hendaknya ikut memfasilitasi untuk keberhasilan pembelajaran terutama di kelas VI yang akan menghadapi ujian akhir.

3. Kepada Sekolah

Sekolah hendaknya mengusahakan media pembelajaran, sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai guna menunjang proses pembelajaran yang lebih baik. Sekolah juga harus mengadakan program-program sekolah yang dapat mengeksplorasi pengetahuan, keaktifan dan semangat belajar siswa.

C. PENUTUP

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah mencukupi kebutuhan kita dan melimpahkan rahmat, hidayah, inayah, serta kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini baik secara pemilihan bahasa maupun bobot keilmuannya masih terdapat banyak kekurangan. Besar harapan kami atas saran, masukan, serta kritikan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, maupun dunia pendidikan pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 30 November 2011

Penyusun



Tri Agustiana Retno Dinaryanti

NIM : 09481096

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Anggota Ikapi, *Kamus Sekolah Dasar 3*, Jakarta: PT Grasindo, 2001
- Aprilio, Muhammad Firdaus, *Pembelajaran Cooperative Learning*, <http://www.idonbiu.com/2009/05/pembelajaran-cooperative-learning.html>
- Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Terjemah Perkata*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2007
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Hamid, Huzaifah, *Pembelajaran Kooperatif*, <http://Zaifbio.wordpress.com/2011/11/24/pembelajaran-kooperatif-2/>
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Johnson, David W., *Colaborative Learning*, Bandung: Nusamedia, 2010
- Johnson, Elaine B., *Contextual Teaching & Learning (CTL)*, Bandung: Kaifa Learning, 2010
- Mustikasari, Ardiani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, <http://edu-articles.com/>, 2011
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010
- Shadily, Hasan, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1983

Silberman, Melvin, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2011

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Gramedia, 1983

Sutarsih, Cicih, *Etika Profesi*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta

SKRIPSI

Rifatul Husni, Anis, "Penerapan Strategi Action Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Pembelajaran Adidah Akhlaq bagi Siswa Kelas XI MAN Purworejo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Hanum An Nisa, RR, "Eksperimentasi Strategi Active Learning Model Card Sort dalam Pembelajaran Al Mufrodad di Kelas Takhassus Madrasah Ibnul Qayyim Putri", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Hakimah, Aenun, "Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Fiqih (Studi di Kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009